

RUMAH NY KARTILAH ROBOH RATA TANAH
PMI-BPBD Bantu Logistik dan Perlengkapan Tidur



KR-Judiman

Ketua PMI Bantul Wirmon Samawi menyerahkan bantuan kepada Ny Kartilah.

BANTUL (KR) - PMI dan BPBD Bantul, Kamis (9/9), mengunjungi rumah Ny Kartilah (65) di Pedukuhan Sawit 1 Dlingo Bantul, untuk menyerahkan bantuan tenda, sembako dan perlengkapan mandi. Rumah Ny Kartilah roboh diterjang badai angin Rabu (8/9) sekitar pukul 14.30. Selain rombongan PMI dan BPBD Bantul, rombongan Komisi A DPRD Bantul juga mendatangi rumah korban untuk keperluan yang sama.

Kedatangan rombongan diterima peneu setempat, Slamet Pamuji SPd MPd, keluarga korban dan masyarakat setempat. Rumah Ny Kartilah yang terbuat kayu dari bambu diterjang badai angin sehingga rata dengan tanah. "Kebetulan rumah itu kosong, saya sedang berada di ladang sehingga saya selamat," papar Ny Kartilah yang menempati rumah itu sendiri sejak suaminya meninggal dunia.

Ketua PMI Bantul, M Wirmon Samawi SE MIB, mengemukakan, tugas PMI utamanya untuk kepentingan kemanusiaan. Selain mengurus pengadaan darah bagi

masyarakat yang membutuhkan, juga bertugas untuk sosial, penanganan bencana bersama relawan. "Dengan terjadinya bencana alam berupa badai angin sehingga mengakibatkan rumah warga roboh rata dengan tanah ini, kami PMI wajib menyalurkan bantuan yang menjadi korban dan sekadar memberikan bantuan apa yang diperlukan korban," jelas Wirmon.

Kepala BPBD Bantul, Drs Dwi Daryanto MSI, mengingatkan warga agar tetap waspada dan antisipasi terjadinya badai angin yang biasa terjadi pada musim sekarang ini. Terutama di wilayah dataran tinggi atau perbukitan. "Jauh bangunan yang rawan roboh dan kalau mempunyai pepohonan tinggi sebaiknya dilakukan pemangkasan," harapnya.

Sementara rombongan PMI Bantul kemarin melanjutkan ke Srimartani Piyungan untuk menyampaikan rasa duka dan memberikan santunan berupa sembako kepada keluarga korban kecelakaan lalu lintas di Breksi dan diterima keluarga korban serta dukuh setempat. **(Jdm)-f**

Kadinda Bantul Siap Bangkit

BANTUL (KR) - Menghadapi penurunan level atau mungkin penghapusan PPKM, Kamar Dagang dan Industri Daerah (Kadinda) Bantul siap bangkit dari keterpurukan dampak Covid-19 yang sudah berlangsung sekitar 18 bulan. "Karena terdampak Covid-19, hampir semua anggota Kadinda Bantul usahanya lesu, bahkan ada yang berhenti sementara," papar Ketua Kadinda Bantul Ibnu Kadamanto ST MT, Rabu (8/9).

Menurut Ibnu, anggota Kadinda Bantul sejak pandemi Covid-19 dan pembatalan PPKM, hampir semua terpuruk, utamanya yang usahanya terkait dengan sektor pariwisata

seperti bidang transportasi, rumah makan, perhotelan juga jenis kerajinan dan layanan ekspor. Bahkan UMKM ikut terpuruk. "Hanya beberapa bidang usaha yang bisa jalan, seperti usaha di bidang kesehatan, jasa pengiriman dan sejenisnya," ungkapnya.

Terpuruknya usaha tersebut tentu berimbas kepada para pekerja. Ada yang dirumahkan, ada yang masuk kerjanya tidak sebulan penuh, bahkan yang kerja sistem borong harus berhenti kerja. Sedangkan pengusaha yang bisa alih usaha melakukan usaha jenis usaha lain untuk bisa bertahan hidup atau membantu pekerjaannya yang

mengalami pengurangan penghasilan.

Agar tidak mengalami keterpurukan yang berlarut-larut dan bisa menganalisis matinya usaha, anggota Kadinda Bantul berharap segera ada ke-longgaran aturan dari pemerintah, seperti dibukanya kembali objek wisata. Sehingga pengusaha akan bergeliat siap bangkit kembali bersama tenaga kerjanya.

Dengan dibukanya kembali objek wisata, akan berpengaruh besar terhadap pemulihan ekonomi di Bantul atau di DIY. "Kami siap bangkit untuk membantu pemulihan ekonomi bagi masyarakat," pungk-as Ibnu. **(Jdm)-f**

SASAR SANTRI DAN PENGASUH PONPES
Baznas-Kodim Siapkan 1.100 Dosis Vaksin



KR-Sukro Riyadi

Penyerahan paket imun dan oksigen kepada pimpinan MBS Pleret.

BANTUL (KR) - Sebagai rangkaian program 'Kita Jaga Kyai', Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia (Baznas RI) bekerjasama dengan Kodim 0729/Bantul melakukan vaksinasi 1.100 dosis di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Pleret Bantul, Jumat (10/9). Vaksinasi bukan hanya diikuti para santri MBS Pleret, MBS Al-Mansyur Bantul dan MBS Muhiba, tetapi juga masyarakat umum.

Pada kesempatan ini juga dilakukan penyerahan paket imun dan oksigen tabung untuk pengasuh MBS Pleret dan MBS Al-Mansyur Bantul. Penyerahan bantuan dilakukan Wakil Ketua IV Baznas DIY, H Ahmad Lutfi, didampingi Direktur Rumah Sehat Baznas (RSB) dr Dina Arisonaningtyas.

dr Dina menjelaskan, target vaksinasi yang dilakukan Baznas di DIY sebanyak 15.000 dosis dengan sasaran para pengasuh dan santri pondok pesantren se-DIY. Karena itu pihaknya menjalin kerjasama dengan Kementerian Agama, NU dan Muhammadiyah. Sedangkan untuk pengadaan vaksinnya dari TNI. Begitu juga dalam pendistribusian paket imun untuk para pengasuh pesantren. Setiap paket antara lain berisi madu, kurma, masker, dan herbal penambah stamina.

Harapannya, berkat program ini para kyai dan pengasuh pesantren sehat, begitu juga santrinya, sehingga mereka bisa berkiprah dengan baik dalam menjaga umat, khususnya agar terhindar dari Covid-19. Sebab, sampai saat ini sudah ratusan kyai yang wafat karena virus Korona. **(Roy)-f**

RAWAN TERPAPAR COVID-19

Disusun, Strategi Percepatan Vaksinasi Lansia

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman segera menyusun strategi percepatan vaksin bagi kelompok lansia. Sejauh ini, vaksinasi untuk kelompok usia di atas 60 tahun itu telah mencapai 55,1 persen untuk dosis pertama.

"Sasaran lansia di Sleman sebanyak 159.395 orang dan saat ini sudah vaksin dosis pertama 68.776 orang. Untuk dosis kedua baru 49.824 atau sekitar 39,8 persen. Capaian ini akan kita terus dorong agar kelompok rentan ini bisa terhindarkan dari kasus berat jika terpapar," ungkap Bupati Sleman Kustini kepada wartawan di Sleman usai menerima pengarahan dari Presiden

Jokowi, Jumat (10/9). Menurut Bupati, Presiden telah meminta Pemkab Sleman mengoptimalkan vaksinasi untuk lansia. Mengingat kelompok usia tersebut rawan terpapar Covid-19. "Untuk itu kami diminta menyusun strategi mendorong percepatan vaksinasi bagi kalangan lansia. Salah satunya dengan mengalokasikan vaksin khusus bagi lansia yang

mencakup pelaksanaan vaksinasi di fasilitas kesehatan maupun tempat lain. Lansia harus diprioritaskan dalam setiap pelaksanaan vaksin. Ada jatah khusus lansia agar semakin banyak yang divaksin," terangnya. Sementara untuk mobilitas masyarakat, Pemkab Sleman masih melakukan sejumlah pembatasan melalui aturan PPKM dan mematikan lampu pene-

ngan jalan. Hal itu sebagai upaya untuk meminimalisasi pergerakan masyarakat terutama kerumunan. "Meskipun di level 3 ini sudah ada beberapa pelanggaran, kita masih lakukan beberapa pembatasan. Seperti aturan waktu tutup untuk kafe, angkringan, rumah makan dan termasuk aturan waktu makan. Jam pemadaman lampu reklame saat malam hari di beberapa titik juga masih diberlakukan. Semoga dengan upaya itu mobilitas masyarakat masih bisa dikendalikan," pungk-as Bupati. **(Has)-f**

PDAM Tirta Sembada Raih Paritrana Award 2020

SLEMAN (KR) - PDAM Tirta Sembada Sleman mendapat penghargaan Paritrana Award Tahun 2020 untuk kategori Badan Usaha Skala Menengah. Penghargaan diberikan BPJS Ketenagakerjaan (BPJamsostek) kepada Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota, Perusahaan Besar, Perusahaan Menengah dan Usaha Kecil Mikro sebagai wujud apresiasi kepada para pihak yang telah tertib administrasi dalam memberikan perlindungan jaminan sosial bagi tenaga kerjanya.

Dirut PDAM Sleman Dwi Nurwata SE MM mengatakan, penghargaan ini berkat dukungan semua pihak. Di antaranya dari karyawan, perusahaan, Dinas Tenaga Kerja Sleman dan BPJS Ketenagakerjaan. "Harapannya penghargaan ini bisa memotivasi perusahaan dan karyawan dalam be-



KR-Istimewa

Dwi Nurwata bersama Sutiasih dan Kepala KC BPJamsostek Sleman Sofie Nur Hidayati.

kerja, utamanya dalam pelayanan air bersih," katanya, Jumat (10/9).

Kepala Dinas Ketenagakerjaan Sleman Sutiasih SP MM menambahkan, sejak masa penjurian

Paritrana Award 2020, posisi PDAM Tirta Sembada masuk tiga besar hingga akhir. Tujuan penghargaan ini supaya pemberi kerja memberikan yang terbaik bagi pekerjanya.

"Kami berharap agar pelaku usaha memahami betapa pentingnya jaminan sosial ketenagakerjaan untuk memberikan kenyamanan bekerja," katanya. **(Sni)-f**

Masih Ada Honor Guru di Bawah Rp 500.000

SLEMAN (KR) - Badan Musyawarah Perguruan Swasta (BMPS) Kabupaten Sleman menyambut baik keputusan yang disampaikan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim tentang persyaratan sekolah penerima Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memiliki minimal 60 peserta didik tidak berlaku di tahun

2022. Sebelumnya, melalui Permendikbudristek No 6 Tahun 2021, disyaratkan, sekolah yang berhak menerima dana BOS memiliki paling sedikit 60 peserta didik selama 3 tahun terakhir.

Meski demikian, BMPS Sleman yang beranggapan lebih dari 60 lembaga pendidikan berharap, Permendikbudristek tersebut tidak diberlakukan pada tahun-tahun ber-

kutnya. "Kalau jadi dilaksanakan, kebijakan tersebut mendiskriminasi hak pendidikan anak Indonesia," kata Ketua BMPS Sleman Drs Nadjmuddin MPAr, Kamis (9/9).

Sekretaris BMPS Sleman Drs Tri Wahyana Kuntara menyebutkan, di wilayahnya banyak sekolah swasta yang memiliki siswa dhuafa, yatim, piatu, yang mengandal-

kan pembiayaan hanya dari dana BOS. Ada pula yang mengandalkan infak tapi tak mencukupi. Bila jumlah peserta didik kurang dari 60, akan kesulitan operasional seperti memberikan honor guru dan Tata Usaha.

"Di Sleman masih ada guru dengan honor di bawah Rp 500.000, tidak hanya guru TK tapi juga SD maupun SMP," tambah-nya. **(Ewp)-f**

Vaksin Proses Pembentukan Kekebalan Tubuh

BANTUL (KR) - Puluhan penyandang disabilitas berkebutuhan khusus Panti Asuhan Bina Siwi Sendangsari Pajangan Bantul mengikuti vaksinasi tahap pertama yang digelar Persit Kartika Chandra Kirana (KCK) Grup 2 Kopassus. Program tersebut tentu membantu Pemkab Bantul yang terus mendorong percepatan vaksinasi.

Ketua Persit Kartika Candra Kirana Cabang 3 Grup 2 PCBS Kopassus, Ny Kartika Sabdono, Rabu (8/9), mengatakan dalam vaksinasi dengan peserta penghuni Panti Asuhan Bina Siwi Sendangsari Kapanewon Pajangan tersebut diikuti 30 penyandang disabilitas. Selain melibatkan Tim Medis dari Kopassus dalam kegiatan tersebut juga disuport dari berbagai pihak salah satunya Kelompok Relawan Abhinaya Upangga.

Dijelaskan, selain memberikan kesempatan vaksinasi bagi penghuni panti. Persit KCK Grup 2 Kopassus juga memberikan santunan dan

bantuan sembako. Bahkan kerajinan karya para penghuni panti berupa keset kain diborong Persit.

Dalam pelaksanaan vaksinasi bagi penyandang disabilitas berkebutuhan khusus membutuhkan perlakuan khusus. Karena peserta mengalami keterbatasan fisik sehingga mengalami hambatan dalam mobilitas. Selain itu, dibutuhkan kesabaran ekstra tinggi dari

personel Kopassus dalam memberikan layanan vaksinasi. Mereka harus dibujuk dan ditenangkan agar mau divaksin.

Sementara Bupati Bantul, H Abdul Halim Muslih, menegaskan terpenting saat ini ialah bagaimana masyarakat Bantul bisa tervaksin semuanya. "Itu yang paling utama," ujarnya.

Menurut Halim, kesadaran rakyat Bantul ti-

dak perlu diragukan lagi. Bahkan ketika akan masuk ke pusat layanan publik dipastikan memakai masker, mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer. "Saya kira kesadaran masyarakat Bantul terhadap proses cukup tinggi, apalagi datang ke tempat pelayanan umum, sehingga tidak membuat aturan yang macem-macem," ujarnya. **(Roy)-f**



KR-Sukro Riyadi

Personel Grup 2 Kopassus menggelar vaksinasi di Panti Asuhan Bina Siwi.